



**PRAKTIK BELIS DAN RELEVANSINYA BAGI PENGHARGAAN  
TERHADAP MARTABAT PEREMPUAN DI DESA WATUMERAK**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero  
Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat  
Program Studi Ilmu Teologi Filsafat  
Agama Katolik**

**Oleh**

**ELISABETH SILVERIANA RAGA**

**NPM: 18.75.6322**

**SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO**

**2022**

**LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL**

1. Nama : Elisabeth Silveriana Raga  
2. NPM : 18.75.6322  
3. Judul : Praktik Belis dan Relevansinya terhadap Martabat Perempuan di Desa Watumerak

4. Pembimbing:

1. Ignasius Ledot, S. Fil., Lic  
(Penanggung Jawab)


2. Yanuarius Hilarius Role, S.Fil., M. Th., Lic

3. Dr. Yosef Keladu



5. Tanggal diterima : 23 Februari 2021

6. Mengesahkan  
Wakil ketua I

  
Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui  
Ketua STFK Ledalero

  
  
Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi  
Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero  
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian  
dari Syarat-syarat guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Filsafat  
Program Studi Ilmu Teologi – Filsafat  
Agama Katolik

Pada  
11 Juni 2022

Mengesahkan

**SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO**

Ketua  
  
Dr. Otto Gusti Ndegong Madung



DEWAN PENGUJI

1. Ignasius Ledot, S. Fil., Lic

  
.....

2. Yanuarius Hilarius Role, S.Fil., M. Th., Lic

.....

3. Dr. Yosef Keladu

  
.....

## **PERNYATAAN ORISINALITAS**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elisabeth Silveriana Raga

NPM : 18.75.6322

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan atau sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 11 Juni 2022

Yang  
menyatakan

Elisabeth Silveriana Raga

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elisabeth Silveriana Raga

NPM : 18.75.6322

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalti-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul: “Praktik Belis dan Relevansinya bagi Penghargaan terhadap Martabat Perempuan di Desa Watumerak”. Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk perangkat data (database), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 11 Juni 2022

Yang menyatakan

Elisabeth Silveriana Raga

## KATA PENGANTAR

Belis merupakan sebuah simbol yang dikenal dalam struktur masyarakat yang sudah berbudaya. Kebudayaan dalam masyarakat sudah dijalankan secara turun-temurun. Masyarakat tidak dapat hidup sendiri dan selalu bersosialisasi. Lingkungan memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan bermasyarakat. Masyarakat memiliki kebudayaan belis yang sudah dijalankan secara turun-temurun. Tindakan yang dilakukan dalam kegiatan belis seperti pertukaran barang pihak keluarga laki-laki kepada pihak keluarga perempuan sebagai bentuk penghargaan dan penghormatan terhadap martabat perempuan. Perempuan yang hendak dijadikan istri harus diberi belis terlebih dahulu. Di dalam proses pemberian belis melalui tahapan-tahapan yang cukup lama. Hal ini menandakan bahwa seorang perempuan itu berharga.

Belis menjadi faktor pendukung dan pengangkat kembali nilai kemanusiaan dalam diri perempuan. Perempuan diberi belis untuk mengangkat harkat dan mertabatnya. Pemberian belis yang terdiri dari barang-barang berharga menandakan perempuan itu berharga, sehingga tidak pantas untuk disia-siakan. Proses reinterpretasi yang keliru dari simbol-simbol yang ada di dalam belis menjadi awal munculnya praktek-praktek diskriminasi gender. Pemahaman belis yang masih bias membuat makna belis yang seharusnya menjadi simbol penghargaan memiliki penyimpangan makna. Belis memiliki makna simbolik yang membuat belis harus dilestarikan. Revitalisasi dari pentingnya belis terhadap martabat perempuan merupakan suatu cara yang penting agar bisa menemukan nilai-nilai vital dan berguna menghindari pemahaman yang keliru terhadap praktik belis.

Penulis menyadari bahwa ada banyak pihak yang turut membantu penulis dalam pengerjaan skripsi ini. Berdasarkan hal tersebut, sudah sepantasnya penulis menghaturkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa sekaligus mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu pengerjaan skripsi ini. *Pertama*, kepada Lembaga STFK Ledalero yang memberi kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi dengan fasilitas-fasilitas yang sudah disiapkan untuk

menunjang proses pengerjaan skripsi ini. *Kedua*, secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada RP. Ignasius Ledot, S.Fil.,Lic yang dengan sabar dan kritis membimbing penulis untuk pengerjaan skripsi. *Ketiga*, terima kasih berlimpah kepada RD. Yanuarius Hilarius Role, S.Fil.,M.Th.,Lic selaku penguji atas segala kritikan dan masukan untuk skripsi ini. *Keempat*, terima kasih khusus buat Ayah dan Ibu (Alm), Kakak Charli Ka’u, Kakak Arman Djawa, Dede Menteri, Mama Nesty, Dede Sefni, Kakak Nong Randy, Moa Olan, Bapa Nenek, Mama Nenek, Kakak Nona, Kakak Mery Rangga, Kakak Elda, Adik Yeli, Adik Sintia, Adik Tian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada para informan yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penulisan skripsi ini dan teman-teman STFK Ledalero angkatan 49, yang dengan caranya masing-masing membantu penulis dalam penyelesaian skripsi.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan rendah hati, penulis mengharapkan masukan dan catatan kritis dari para pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis

## ABSTRAKSI

Elisabeth Silveriana Raga, 18.75.6322. **Praktik Belis dan Relevansinya bagi Penghargaan terhadap Martabat Perempuan di Desa Watumerak**. Skripsi Sarjana, Program Sarjana, Program Studi Teologi-Filsafat Agama Katolik, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk, (1) menjelaskan gambaran umum berkenaan dengan praktik belis di Desa Watumerak. (2) menjelaskan pandangan tentang perempuan oleh masyarakat Desa Watumerak. (3) menunjukkan hubungan antara praktik belis dan pandangan masyarakat tentang martabat perempuan di Desa Watumerak. Penulis mengambil bagian, mengalami, dan terlibat secara aktif serta tinggal di daerah penelitian selama beberapa waktu yang telah ditentukan. Sumber data utama dalam penelitian ini melalui wawancara dengan informan kunci dan pembicaraan tidak resmi dengan tokoh-tokoh masyarakat. Sumber data sekunder dikaji melalui studi kepustakaan sebagai pelengkap. Di dalam melakukan penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu *pertama*, wawancara dengan semua narasumber yang sudah dihubungi. *Kedua*, mempelajari dan mengumpulkan beberapa pandangan dan teori yang berkaitan dengan tema penelitian. *Ketiga*, melihat makna-makna yang ada di dalam simbol-simbol belis. *Keempat*, menjelaskan relevansi belis tersebut terhadap keluhuran martabat perempuan.

Berdasarkan relevansi tersebut penulis menyimpulkan bahwa perempuan tidak diletakkan sebagai nilai yang bisa ditukar, melainkan perempuan ditempatkan sebagai individu yang bermartabat. Hal itu dapat dilihat melalui praktik belis yang dapat menciptakan kesetaraan dan penghargaan yang tinggi kepada perempuan. Selain itu, nilai seorang perempuan dapat dilihat juga dari perjuangan seorang laki-laki yang sanggup memenuhi tuntutan untuk meminang perempuan. Oleh karena itu, penyesuaian seperti ekonomi, demografis, dan kuantitas materi bukan menjadi nilai yang dikejar, tetapi penghargaan terhadap martabat perempuan itu yang utama. Penyesuaian-penyesuaian tersebut membuat praktik belis di desa Watumerak semakin bermartabat dan menjadi sarana memanusiakan manusia.

**Kata kunci : martabat perempuan dan belis**



## ABSTRACT

Elisabeth Silveriana Raga, 18.75.6322. **Dowry Practices and Its Relevance to the Dignity of Women in Watumerak Village.** Paper. Undergraduate Program, Catholic Theology-Philosophy Study Program, Ledalero College of Catholic Philosophy, 2022.

This study aims to, (1) explain the general information regarding the practice of dowry in Watumerak Village. (2) explaining the views on women by the Watumerak Village community. (3) shows the relationship between the practice of dowry and the community's view of the dignity of women in Watumerak Village. The author takes part, experiences, and is actively involved and lives in the research area for some predetermined time, which pushes the researcher to accept the culture and traditions of the local community and live with it. The main data sources in this study are interviews with key informants and informal conversations with community leaders. Secondary data sources are reviewed through library research as a complementary data. In conducting this research, the data collection techniques used were first, interviews with all interviewees who had been contacted. Second, study and collect several views and theories related to the research theme. Third, look at the meanings in the dowry symbols. Fourth, explain the relevance of the dowry to the dignity of women.

Based on the study, the writer concludes that women are not placed as a thing that can be exchanged, because women are dignified individuals. This can be seen through the practice of dowry which can create equality and high respect for women. In addition, the value of a woman can also be seen from the struggle of a man who is able to meet the demands of marrying a woman. Therefore, adjustments such as economic, demographic, and material quantities are not values being pursued, but respect for women's dignity. These adjustments can help the practice of dowry in Watumerak village more dignified and become a means of humanizing humans.

**Keywords: women's dignity and dowry**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENERIMAAN JUDUL .....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN .....	iii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAKSI.....	viii
<i>ABSTRACT</i> .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang Penulisan .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	6
1.3. Tujuan Penulisan .....	6
1.4. Metode Penulisan .....	7
1.5. Sistematika Penulisan .....	7
BAB II GAMBARAN UMUM TENTANG DESA WATUMERAK .....	9
2.1 Deskripsi Tentang Keadaan Geografis dan Kehidupan Desa	
Watumerak .....	9
2.1.1 Sejarah Adminstrasi Desa Watumerak .....	12
2.1.2 Keadaan Geografis .....	14
2.1.3 Mata Pencaharian dan Sumber Penghasilan Masyarakat .....	15
2.1.4 Panorama Desa Watumerak .....	15

2.1.4.1 Sistem Kepercayaan .....	15
2.1.4.2 Pendidikan .....	18
2.1.4.3 Kesenian .....	19
2.1.4.4 Bahasa .....	20
2.1.4.5 Budaya .....	20
<b>BAB III PRAKTIK BELIS DI DESA WATUMERAK .....</b>	<b>22</b>
<b>3.1. Pengertian Belis .....</b>	<b>22</b>
<b>3.1.1. Belis menurut Kamus dan Ensiklopedi .....</b>	<b>22</b>
<b>3.1.2. Belis Menurut Pandangan Para Antropolog .....</b>	<b>23</b>
<b>3.1.2.1. Belis Menurut Prof. Dr. Koentjaraningrat .....</b>	<b>23</b>
<b>3.1.2.2 Belis menurut Wilem de Jong .....</b>	<b>23</b>
<b>3.2 Latar Belakang Belis di Desa Watumerak .....</b>	<b>24</b>
<b>3.3 Tokoh-tokoh yang Terlibat dalam Proses Belis .....</b>	<b>26</b>
<b>3.4 Tahap-tahap Pemberian Belis .....</b>	<b>27</b>
<b>3.4.1 Pano Pesiar .....</b>	<b>28</b>
<b>3.4.2 Poto Wua Ta'a Hu Wa'a atau Wua Ta'a Diri Mipin .....</b>	<b>28</b>
<b>3.4.3 Poto Wua Ta'a .....</b>	<b>30</b>
<b>3.4.4 Taser .....</b>	<b>31</b>
<b>3.4.5 Wawi Dadi .....</b>	<b>32</b>
<b>3.4.5.1 Serah Terima Belis .....</b>	<b>33</b>
<b>3.4.5.2 Wawi Wotik .....</b>	<b>34</b>
<b>3.4.6 Tulis Nama/Kela Narang .....</b>	<b>40</b>
<b>3.4.7 Hari Nikah .....</b>	<b>40</b>
<b>3.5 Makna Belis .....</b>	<b>42</b>

3.5.1 Praktik Belis Dimaknai sebagai Penghargaan terhadap Martabat Perempuan .....	42
3.5.2 Praktik Belis Dimaknai sebagai Sarana untuk Mempersatukan Hubungan Keluarga .....	43
3.5.3 Praktik Belis Menjaga Kesetiaan Perkawinan .....	43
3.5.4 Praktik Belis Dimaknai sebagai Penghargaan terhadap Orangtua ...	44
3.5.5 Praktik Belis Dimaknai sebagai Beban dalam Keluarga dalam Keluarga Baru .....	44
3.6 Arti Simbolis Materi Belis .....	45
3.6.1 Arti Simbolis Gading .....	45
3.6.2 Arti Simbolis Hewan .....	46
3.6.3 Arti Simbolis Sarung .....	47
3.6.4 Arti Simbolis Materi Lainnya .....	47
3.7 Perbandingan Belis Dulu dan Sekarang .....	47
Kesimpulan .....	48

#### **BAB IV RELEVANSI PRAKTIK BELIS DI DESA WATUMERAK**

TERHADAP PENGHARGAAN MARTABAT PEREMPUAN DI DESA WATUMERAK .....	50
4.1 Pandangan tentang Perempuan pada Umumnya .....	52
4.1.1 Pandangan Para Ahli .....	53
4.1.2 Pandangan Beberapa Agama .....	54
4.2 Martabat Perempuan .....	56
4.2.1 Pengertian Martabat .....	56
4.2.2 Pengertian Martabat Manusia .....	57
4.2.3 Dasar Martabat Manusia .....	58
4.2.3.1 Manusia sebagai Citra Allah .....	59
4.2.3.2 Manusia sebagai Persona dan Individu .....	60
4.2.3.3 Manusia sebagai Makhluk Sosial .....	61

4.2.4 Martabat Perempuan .....	62
4.2.5 Laki-Laki dan Perempuan Memiliki Martabat yang Sama .....	63
4.3 Pandangan tentang Perempuan dalam Masyarakat Desa Watumerak	63
4.3.1 <i>Nora Men</i> (Memiliki Keturunan) .....	64
4.3.2 Perempuan sebagai Istri dan Partner Suami .....	66
4.3.3 Perempuan sebagai Ibu bagi Keluarga dan Pendidik bagi Anak-anak.....	67
4.3.4 Perempuan sebagai Pengatur dalam Rumah Tangga .....	68
4.4 Relevansi Praktik Belis di Desa Watumerak terhadap Martabat Perempuan .....	69
4.4.1 Belis sebagai Penghargaan terhadap Martabat Perempuan .....	69
4.4.2 Perempuan Memiliki Kuasa Atas Dirinya Sendiri .....	69
4.4.3 Praktik Belis Membuat Perempuan Dihargai dalam Keluarga dan Memiliki Hak untuk Berbicara .....	70
4.4.4 Praktik Belis Menyatarakan Perempuan dan Laki-Laki serta Menghilangkan Isu Gender .....	72
4.4.5 Praktik Belis Menciptakan Kesatuan di antara Laki-Laki dan Perempuan serta Adanya Nilai Cinta Kasih untuk Perempuan ..	72
4.4.6 Praktik Belis sebagai Bentuk Perlindungan terhadap Harga Diri Kaum Perempuan .....	74
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>76</b>
5.1 Kesimpulan .....	76
5.2 Usul Saran .....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>80</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>85</b>